
**EFEKTIFITAS PROMOSI KESEHATAN MELALUI AUDIO VISUAL
DAN LEAFLET TENTANG SADARI (PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI)
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
SADARI DI SMAN 1 KAMPAR TAHUN 2018**

Alini¹, Indrawati²

Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Alini_09@yahoo.com

Abstrak

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian dan jenis kanker yang lebih banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan SADARI sehingga 70% banyak yang datang dalam keadaan stadium lanjut (III dan IV) dan 80% masyarakat tidak mengerti pentingnya SADARI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas promosi kesehatan tentang SADARI melalui video dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMAN 1 Kampar Tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest and Posttest two Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2018 dengan jumlah sampel 36 siswi SMAN 1 Kampar diperoleh menggunakan teknik *probabiliti sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI SMA N 1 Kampar tahun 2018. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan pada responden penelitian siswi SMAN 1 Kampar sebelum dan setelah perlakuan atau diberikan promosi kesehatan SADARI. Uji statistik yang digunakan peneliti adalah Uji T berpasangan (*T-Paired*). Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh promosi kesehatan melalui audio visual dengan nilai ($p=0,003$) dan promosi kesehatan melalui leaflet dengan nilai ($p=0,004$). Uji statistik menunjukkan bahwa promosi kesehatan tentang SADARI melalui audio visual lebih efektif dari pada menggunakan leaflet ($p=0,003 \leq 0,05$). Diharapkan bagi tenaga kesehatan agar dapat menerapkan promosi kesehatan dengan leaflet atau pun audio visual dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Audio Visual, Leaflet, SADARI

Abstract

Cancer is one of the main causes of death and the type of cancer that is more common in women is breast cancer. This is influenced by the low knowledge of young women regarding SADARI examination so that 70% of those who come in advanced stages (III and IV) and 80% of the people do not understand the importance of SADARI. The purpose of this study was to determine the effectiveness of health promotion about SADARI through videos and leaflets to increase the knowledge of young women about SADARI at SMAN 1 Kampar in 2018. The type of research used was a type of Quasi Experimental research with the research design used was Pretest and Posttest two Group Design. This research was conducted on July 16, 2018 with a sample of 36 female students of SMAN 1 Kampar obtained using probabilistic sampling techniques using a proportionate stratified random sampling. The population in this study was class X and XI students of SMA N 1 Kampar in 2018. The data collection tool used in this study was a questionnaire given to research respondents of SMAN 1 Kampar students before and after treatment or given SADARI health promotion. The statistical test used by researchers is a paired T test (T-Paired). The results showed that there was an effect of health promotion through audio visual with a value ($p = 0.003$) and health promotion through leaflets with a value ($p = 0.004$). Statistical tests show that health promotion about SADARI through audio visual is more effective than using leaflets ($p = 0.003 \leq 0.05$). It is expected that health workers can apply health promotion with leaflets or audio visuals in the effort of early detection of breast cancer.

Keywords: Health Promotion, Audio Visual, Leaflets, SADARI

✉Corresponding author :

Address : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Email : alini_09@yahoo.com

Phone : 085265591056

PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia. Salah satu penyakit kanker yang lebih banyak terjadi pada wanita adalah kanker payudara yaitu tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara yang meliputi kelenjer susu, saluran susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat pada payudara (Lubis, 2017). Menurut Olfah (2013), Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara atau salah satu payudara, kanker payudara juga merupakan benjolan atau massa tunggal yang sering terdapat di daerah kuadrat atas bagian luar, benjolan ini keras dan bentuknya tidak beraturan dan dapat digerakkan.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2013) kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru yang tertinggi. Jumlah penderita kanker payudara meningkat sebesar 1,7 juta perempuan dari sebelumnya 6,3 juta yang terdiagnosa hidup dengan kanker payudara pada 5 tahun terakhir. Kanker payudara juga merupakan kanker yang menjadi penyebab paling umum kematian di kaum perempuan yaitu sebesar 522.000 kematian.

Kanker payudara di Indonesia menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian. Data di Indonesia di perkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat dengan seiring bertambahnya usia. Akan tetapi, usia muda bukan menjadi jaminan aman dari kanker payudara (Kemenkes RI, 2015).

Penderita kanker payudara telah banyak di temukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor dipayudaranya dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Mboi, 2014 dalam Angrainy, 2017). Berdasarkan laporan WHO pada tahun 2011 jumlah wanita khususnya remaja penderita kanker payudara mencapai 1.150.000 orang, 700.000 di antaranya tinggal di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Kanker payudara dapat dideteksi lebih dini dengan cara pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui stadium awal, sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup penderita kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) bisa diterapkan pada remaja putri yang mengalami perubahan fisik dan perkembangan

seks sekunder yaitu masa pubertas mengalami pembesaran payudara terjadi antara usia 12-13 tahun (Manuaba,Manuaba, & Fajar, 2007). Manfaat pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara (Nisman, 2011). Saat yang paling tepat untuk melakukan pemeriksaan ini adalah pada hari ke 5-7 setelah menstruasi (Savitri, 2015).

SADARI yaitu pemeriksaan yang mudah dilakukan oleh setiap wanita untuk mengetahui adanya benjolan atau kelainan payudara lainnya. Tujuan utama SADARI adalah menemukan kanker dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik, sayangnya wanita melakukan SADARI masih sangat rendah (Dena, 2015). Masih minimnya wanita Indonesia, khususnya remaja dalam melakukan SADARI dilatar belakangi oleh masih banyak remaja Indonesia belum peka terhadap perawatan payudaranya sendiri, mereka lebih peka terhadap jerawat yang timbul diwajah dari pada adanya gejala kanker payudara, dan juga dilatar belakangi oleh kurangnya informasi dan kemauan untuk menggali informasi mengenai pencegahan kanker payudara ini. Bukan hanya itu, teknik sadari masih awam, karena masih sedikit jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI (Henny, 2007). Berdasarkan survey yang dilakukan Yayasan Kesehatan Payudara Jakarta pada tahun 2005 menunjukkan 80% masyarakat tidak mengerti pentingnya pemeriksaan payudara sendiri. Selain itu sebanyak 70% kasus kanker payudara ditemukan dalam stadium lanjut (III dan IV) (Rasjidi, 2010).

Semua wanita perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara deteksi yaitu SADARI pada usia remaja. Hal ini merupakan elemen penting untuk meningkatkan kesadaran dalam melakukan SADARI sejak dini sehingga mereka dapat memberikan edukasi mengenai kanker payudara dan cara deteksi kepada lingkungan sosialnya agar para wanita waspada terhadap resiko-resiko yang berkaitan dengan penyakit tersebut dan kejadian kanker payudara dapat diketahui lebih awal sehingga manifestasi kanker payudara lebih lanjut dapat diatasi (Savitri, 2015). Satu diantara cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI yaitu dengan promosi kesehatan.

Promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh

terhadap perilaku. Dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran. Promosi kesehatan juga sebagai suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan (*input*) dan (*output*). Dalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi, yakni perubahan perilaku, dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan disamping faktor masukannya sendiri juga faktor metode, faktor materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukan, dan alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan (Notoatmodjo, 2010).

Dalam keperawatan peran perawat yang utama meliputi pelaksanaan layanan keperawatan (*care provider*), pengelola (*manager*), pendidik (*educator*), dan peneliti (*researcher*). Terkait dengan peran perawat sebagai pendidik, perawat dituntut mampu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan melalui kegiatan promosi kesehatan. Melalui promosi kesehatan perawat dapat memberikan edukasi pada masyarakat secara luas terkait dengan masalah kesehatannya.

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Promosi kesehatan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. Banyak media promosi kesehatan yang dapat digunakan, salah satunya audio visual. Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat, seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya (Notoatmodji, 2007). Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu di dengar dan dilihat. Salah satu media promosi kesehatan lainnya adalah leaflet. Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat berbentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi. Informasi melalui media leaflet merupakan bagian dari media pendidikan kesehatan yaitu suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan (perilaku) nya untuk mencapai kesehatan optimal.

Keefektifan media audio visual pada peneliti yang dilakukan Jusmiat (2012) didapatkan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual efektif terhadap peningkatan pengetahuan

tentang kemampuan merawat bayi baru lahir dengan nilai $p = 0,00$ pada $\alpha < 0,05$. Menurut Dena (2015) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan pemeriksaan SADARI dengan video mempengaruhi pengetahuan sehingga efektif meningkatkan pengetahuan ($p=0,30$). Menurut Shorea, Agrina & Woforst, (2011) menyatakan bahwa dengan media video menarik dan tidak menonton untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri umur 16 tahun pada kelompok eksperimen meningkatkan pengetahuan sebesar 4,28%. Sedangkan keefektifan media leaflet pada penelitian Budiyanto (2016) di simpulkan bahwa media leaflet efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan dengan sabun pada Mahasiswi Asrama. Menurut Meliyanti (2015) menyatakan bahwa penggunaan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja kelas VII tentang HIV/AIDS di SMP N 2 sebesar 63,5%.

Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2017 di temukan 42 kasus kelainan payudara, pada kelompok umur <30 tahun terdapat 14 kasus, 30-39 tahun terdapat 11 kasus, usia 40-50 tahun 11 kasus dan > 50 tahun terdapat 6 kasus. Data tertinggi pertama di temukan di wilayah kerja Puskesmas Kampar dengan 7 kasus, ke dua di wilayah kerja Puskesmas Salo dengan 3 kasus dan ketiga di wilayah kerja Puskesmas Kuok dengan 2 kasus.

Pada survey awal yang dilakukan peneliti tanggal 5 April 2018, dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang siswi SMA 1 Kampar, 9 diantaranya belum mengetahui tentang SADARI, 1 orang lagi mengatakan sudah mengetahui tentang SADARI tetapi tidak mengetahui cara yang benar melakukan sadari. Berdasarkan informasi dari pihak sekolah para siswi belum pernah mendapatkan penyuluhan dan seminar kesehatan tentang SADARI.

Berdasarkan paparan dan survey awal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas promosi kesehatan melalui audio visual dan leaflet tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMAN 1 Kampar Tahun 2018”

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest and Posttest two Group Design*. Dimana peneliti pada penelitian ini memberikan perlakuan kepada kedua kelompok yaitu kelompok Audio visual dan

kelompok Leaflet yang selanjutnya diobservasi efek antara kedua kelompok tersebut

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Kampar pada tanggal 16 Juli 2018.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI SMA N 1 Kampar tahun 2018 berjumlah 361 siswi.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

SMAN 1 Kampar memiliki jumlah siswi kelas X 186 siswi kelas IX 175 siswi. Kelas X terbagi 8 kelas dan kelas IX terbagi 8 kelas. Jumlah siswi kelas X dan IX adalah 361. Dari populasi tersebut diambil 10% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $10\% \times 361 \text{ siswi} = 36,1 = 36$ siswi. Alasan peneliti mengambil menggunakan 10% pada penentuan ukuran jumlah sampel karena 1). Jumlah siswi 361 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel; 2). Agar semua kelas terwakili menjadi sampel.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probabiliti sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Hidayat, 2007). Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel di ambil dari masing-masing kelas dengan proporsi yang sama. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara diundi. Alasan menggunakan undian adalah bagi peneliti cukup sederhana dan memungkinkan ketidakadilan dapat dihindari.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 siswi. Dengan sampel pada kelompok audio visual 18 responden dan kelompok leaflet 18 responden.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan pada responden penelitian siswi SMAN 1 Kampar sebelum dan setelah perlakuan atau diberikan promosi kesehatan SADARI. Kuesioner penelitian terdiri dari :

- Kuesioner tentang identitas responden meliputi : nama dan umur.
- Kuesioner tingkat pengetahuan tentang SADARI, terdiri dari 15 pertanyaan dalam bentuk *multipel choice* artinya semua jawaban sudah disediakan oleh peneliti dan hanya tinggal menjawab dengan benar atas pertanyaan yang diajukan, maka diberi skor (1) jika jawaban benar sedangkan jika jawaban salah diberi skor (0). Peneliti menggunakan kuesioner yang sudah dikembangkan oleh Dena (2015).
- Vidio SADARI yang digunakan dalam penelitian ini adalah vidio dari Depkes RI (2009) dan materi tentang langkah-langkah SADARI dikembangkan berdasarkan Nisman (2011).
- Leaflet yaitu alat bantu yang dipakai untuk promosi kesehatan tentang SADARI.

Analisa Data

Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji T berpasangan (*T-paired*) karena pada penelitian ini menggunakan skala interval dan akan menghasilkan dua data yaitu pretest dan posttest dari dua kelompok yang dan variabel pengetahuan yang sama. Uji statistik yang akan digunakan peneliti adalah Uji T berpasangan (*T-Paired*) dikarenakan kedua data tersebut masuk kedalam data kategorik dan numerik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi karakteristik responden, pengetahuan sebelum dan setelah diberi promosi kesehatan dengan leaflet dan audio visual. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rentang umur responden sebagian besar berada pada rentang 17 tahun (44,4%). Hasil penelitian juga diperoleh bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan melalui leaflet adalah 6,17 dengan nilai min 4 dan nilai max 8 dan rata-rata pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan melalui leaflet adalah 9,78 dengan nilai min 8 dan nilai max 12. Rata-rata pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan melalui audio visual adalah 7,89 dengan nilai Min 5 dan Max 10 dan rata-rata pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan melalui audio visual adalah 11,33 dengan nilai min 9 dan nilai max 14.

Analisa Bivariat

- Perbandingan Pengetahuan Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan dengan Leaflet dan Audio Visual**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perbandingan pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan dengan leaflet adalah 6,1667 dan sebelum diberikan promosi kesehatan dengan audio visual adalah 7, 8889. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,000 ($\leq 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri tentang sadari antara media leaflet dan audio visual.

b. Perbandingan Pengetahuan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan dengan Leaflet dan Audio Visual

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa perbedaan pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan audio visual adalah 11,33 dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan leaflet adalah 9,78. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,003 dengan audio visual dan 0,004 dengan leaflet ($\leq 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri tentang sadari antara media leaflet dan audio visual.

PEMBAHASAN

a. Promosi Kesehatan melalui Audio Visual

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan promosi kesehatan melalui audio visual didapatkan nilai *P Value* 0,003. Artinya terdapat pengaruh promosi kesehatan dengan audio visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

Menurut asumsi peneliti, penyuluhan kesehatan dengan video efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dimana seorang remaja dapat menerima pesan dengan cepat dan mudah diingat dapat diterima dengan baik, lebih menarik dan tidak menonton karena remaja mendengar dan melihat sehingga remaja sangat antusias terhadap isi video dan melihat video sampai selesai. melalui video remaja akan dipaparkan secara jelas tentang SADARI yaitu pengertian, tujuan waktu dan langkah- langkah SADARI.

Maulana & Heri, (2009) mengatakan bahwa adanya penyuluhan kesehatan seorang remaja mampu mengontrol kesehatan mereka sendiri. Ketika diberikan penyuluhan kesehatan seorang remaja akan mengalami peningkatan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku remaja dalam melaksanakan pemeriksaan SADARI.

Promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau

individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran. Promosi kesehatan juga sebagai suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluaran (output). Dalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi, yakni perubahan perilaku, dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan disamping faktor masukannya sendiri juga faktor metode, faktor materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukannya, dan alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan (Notoatmodjo, 2010).

Seorang remaja ketika di berikan penyuluhan kesehatan pemeriksaan SADARI di harapkan dapat melaksanakan pemeriksaan SADARI dengan teratur yaitu 1 bulan sekali sehingga remaja dapat mendeteksi sedini mungkin kanker payudara dan diharapkan sekolahannya dapat bekerjasama dengan pihak puskesmas agar dilakukan lagi penyuluhan kesehatan terkait reproduksi dan di harapkan untuk membangun UKS (unit kesehatan sekolah) didalam UKS sekolah juga bisa mendirikan layanan konseling kepada remaja yang bermasalah terhadap kesehatan reproduksi. Sekolah juga dapat menambahkan gambar-gambar, buku bacaan terkait dengan masalah kesehatan reproduksi (Fatmawati, 2010).

Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu didengar dan dilihat. Melalui media audio visual diharapkan promosi kesehatan akan semakin efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi karena melalui media ini siswi akan dipaparkan secara spesifik tentang SADARI, yaitu meliputi pengertian, manfaat, tujuan, waktu dan metode yang baik dan benar untuk melakukan SADARI (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sorea (2015) dengan judul efektifitas promosi kesehatan melalui audio visual tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di SMAN 2 Pekanbaru. Hasil penelitian didapatkan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang

kemampuan merawat bayi baru lahir dengan nilai p value 0,000 pada $\alpha < 0,05$.

b. Promosi Kesehatan melalui Leaflet

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan promosi kesehatan melalui leaflet didapatkan nilai p value 0,004

Pengetahuan dapat bertambah atau meningkat dengan adanya informasi dengan menggunakan berbagai macam media yaitu ada media cetak dan media elektronik. Adapun media cetak itu antara lain : poster, leaflet, brosur, majalah, surat kabar, stiker dan pamflet, sedangkan media elektronik misalnya : televisi, radio dan tape recorder, vcd , video.

Kelebihan Leaflet menurut Notoatmodjo (2010) adalah: tahan lama, mencakup orang banyak, biaya tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa kemanamana, dapat mengungkit rasa keindahan, mempermudah pemahaman dan, meningkatkan gairah belajar. Kelemahan adalah: media ini tidak dapat menstimulir efek suara dan efek gerak, mudah terlipat.

Menurut asumsi peneliti leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isinya berupa kalimat ataupun gambar atau kombinasi. Leaflet memiliki kelebihan sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, dapat memberikan informasi secara detail , mudah dibuat, diperbanyak dan direvisi.

Leaflet merupakan salah satu alat peraga yang disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Leaflet yang baik adalah menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh pembacanya, judul yang digunakan menarik untuk dibaca serta dikombinasikan antara tulisan dan gambar, serta materinya sesuai dengan target yang dituju. Leaflet dapat tersebar luas dan merupakan salah satu cara yang berguna untuk menyampaikan informasi kepada para wanita dan keluarganya atau mendukung informasi yang mereka terima (Yulianti D, 2011).

Syarat pembuatan leaflet menurut Agustiansyah (2009) antara lain menggunakan bahasan sederhana dan mudah dimengerti oleh pembacanya, judul yang digunakan harus menarik untuk dibaca, tidak banyak tulisan, sebaiknya dikombinasikan antara tulisan dan gambar, materi harus sesuai dengan target sasaran yang dituju.

Leaflet merupakan salah satu alat peraga yang disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan manusia diterima atau ditangkap melalui panca indra. Leaflet yang baik adalah menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh

pembacanya, judul yang digunakan menarik untuk dibaca serta dikombinasikan antara tulisan dan gambar, serta materinya sesuai dengan target yang dituju. Leaflet dapat tersebar luas dan merupakan salah satu cara yang berguna untuk menyampaikan informasi kepada para wanita dan keluarganya atau mendukung informasi yang mereka terima (Yulianti D, 2011).

Penelitian dari Tofa Hariyanto (2012) juga diperoleh hasil berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai $p=0,006 < \alpha=0,05$, hal ini berarti ada pengaruh penerapan dengan metode leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa di MA YAPIM Ngeluk Penawangan Grobogan

c. Efektivitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual dan Leaflet Tentang SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI di SMAN 1 Kampar

Hasil penelitian didapatkan bahwa keterampilan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada mahasiswa yang diberi promosi kesehatan menggunakan audio visual lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan leaflet.

Menurut asumsi peneliti media leaflet memiliki beberapa kekurangan jika dibandingkan dengan media video, salah satunya adalah media leaflet hanya memuat gambar sedangkan pada video memuat gambar bergerak. Perbedaan ini bisa memberikan informasi yang berbeda pula bagi sebagian orang terlebih pada bagian pemaparan langkah-langkah deteksi dini atau SADARI. Pada gambar di leaflet, hanya ditunjukkan langkah dengan panduan berupa gambar yang terkadang sulit untuk dipahami audiens. Namun hal ini menjadi mudah dipahami jika menggunakan media video karena dalam video dicontohkan secara langsung sehingga audiens langsung mengerti.

Susilana & Riyana (2011) mengatakan bahwa fungsi media lainnya adalah sebagai alat realisasi suatu fenomena/peristiwa yang tidak bisa dilihat secara langsung karena keterbatasan tertentu. Kegiatan seperti pemeriksaan dini payudara atau SADARI lebih mudah dipahami jika langsung melihat prakteknya dibanding hanya melihat potongan-potongan gambar saja

Media video lebih fleksibel dalam memberikan penjelasan mengenai konsep materi dan detail keterampilan tertentu karena video biasanya langsung menggambarkan informasi melalui ilustrasi. Selain itu media video juga bisa menghadirkan narasumber yang memang mengerti tentang materi dan keterampilan tertentu sehingga penjelasan dari narasumber bisa langsung dipahami oleh audiens. Penjelasan yang disajikan

di video lebih berisi dan lengkap dibanding pada leaflet mengingat pada leaflet terdapat keterbatasan ruang dan banyaknya gambar yang membuat teks/tulisan menjadi lebih sedikit. Secara keseluruhan media video bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dari pada media leaflet. Namun bukan berarti media leaflet tidak bisa memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan SADARI. Berbagai media memiliki kelebihannya sendiri sehingga baik untuk digunakan selama sesuai dengan konteks dan kondisi di lapangan.

Media promosi melalui video merupakan cara pemberian informasi yang sangat baik karena media video mampu diakses lebih dari satu indera manusia, khususnya pendengaran dan penglihatan. Karena semakin banyak indera yang berperan dalam proses penerimaan pesan, maka penerimaan pesan semakin cepat dan mudah ditangkap. Selain itu menurut Susilana & Riyana (2011:9) media seperti video dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Melalui media video, mahasiswa dapat diajak melihat pergerakan sel kanker, atau mendengar penjelasan dari narasumber secara langsung mengenai pengetahuan tentang kanker payudara. Efek gambar yang bergerak tentu saja akan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dibanding hanya melalui gambar diam seperti pada leaflet. Dengan adanya media video dalam promosi kesehatan, maka mahasiswa akan cepat memahami tentang kanker payudara. Selain itu, media video juga bisa membuat mahasiswa fokus dengan materi promosi karena adanya gerakan yang membuat mata menjadi fokus untuk melihat ke arah gerakan dibanding hanya gambar diam yang cenderung monoton.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dena (2015) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan keterampilan mendeteksi kanker payudara antara yang diberi media promosi berupa leaflet dengan yang diberi media promosi video. Dalam penelitiannya Siburian memaparkan bahwa media video lebih efektif dalam mempengaruhi aspek keterampilan remaja putri dari pada media leaflet. penggunaan media leaflet tidak mampu mengoptimalkan keterampilan remaja putri dalam deteksi kanker payudara karena keterbatasan informasi dan hanya dapat diakses oleh satu indera, yaitu penglihatan. Sedangkan pada media video memuat informasi yang lebih detail dan dijelaskan dengan contoh dalam bentuk gambar bergerak yang bisa dipahami mahasiswa yang mengikuti promosi.

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Promosi kesehatan tidak dapat lepas

dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. Banyak media promosi kesehatan yang dapat digunakan, salah satunya audio visual. Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Salah satu media promosi kesehatan lainnya adalah leaflet. Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi (Notoatmodjo, 2007).

Informasi melalui media leaflet merupakan bagian dari media pendidikan kesehatan yaitu suatu usaha untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan (perilaku) nya untuk mencapai kesehatan optimal (Notoatmodjo, 2010).

Media promosi kesehatan memiliki keunggulan dalam mengajak dan memberi informasi kepada responden (mahasiswa/remaja putri) mengenai kanker payudara dan cara mendeteksinya sejak dini. Media seperti leaflet dan video bisa mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan mendeteksi kanker payudara karena media-media tersebut berfungsi memperlancar pesan yang disampaikan guru/promotor kesehatan agar tersampaikan dengan lebih jelas. Tanpa penggunaan media, maka promosi kesehatan menjadi membosankan dan berakibat audiens tidak fokus sehingga tidak bisa mendapatkan informasi secara menyeluruh jika hanya disampaikan secara verbal. Susilana & Riyana (2011:9) memaparkan bahwa kegunaan media adalah sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi sehingga lebih jelas dipahami, mengatasi keterbatasan indera manusia, serta menyajikan informasi dengan lebih menarik dibandingkan hanya melalui bahasa verbal saja sehingga diharapkan audiens lebih fokus dan tertarik dengan pemaparan informasi yang diberikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Herawati (2016) dengan judul Studi Perbandingan Promosi Kesehatan Antara Leaflet Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Keterampilan Deteksi Dini Kanker Payudara (Sadari) Pada Remaja Putri Di Jurusan Kebidanan Poltekkes Jambi Tahun 2016. Hasil penelitian didapatkan bahwa Terdapat perbedaan keterampilan deteksi dini kanker payudara (SADARI) pada mahasiswa yang diberi promosi

kesehatan menggunakan media leaflet dibandingkan dengan yang menggunakan media video dimana rata-rata nilai mahasiswa yang menggunakan media video lebih tinggi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Gambaran pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Kampar tahun 2018 mengenai SADARI sebelum dan setelah diberikan video ada peningkatan dari 7,89 menjadi 11,33.
2. Gambaran pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Kampar Tahun 2018 mengenai sadari sebelum dan setelah diberikan leaflet ada peningkatan dari 6,17 menjadi 9,78.
3. Perbandingan efektifitas media audio visual dan leaflet terhadap pengetahuan remaja putri mengenai SADARI di SMAN 1 Kampar tahun 2018 didapatkan nilai *p value* 0,003 dengan audio visual dan 0,004 dengan leaflet ($\leq 0,05$) yang artinya bahwa promosi kesehatan melalui audio visual lebih efektif dari pada menggunakan leaflet.

SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. **1. Aspek Teoritis**
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk perawat di Indonesia dalam menjalankan peran sebagai *health educator* dalam upaya melakukan promosi kesehatan dengan video dan leaflet untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI.
2. **2. Aspek Praktis**
 - a. **Bagi Siswa**
Diharapkan bagi siswa agar memilih waktu khusus yang tidak sama dengan kegiatan sekolah untuk melakukan pemberian promosi kesehatan kepada siswi, sehingga perhatian dan konsentrasi siswi tidak terpecah pada hal diluar promosi kesehatan yang diberikan dan dapat mempraktekkan SADARI secara rutin satu bulan sekali sehingga mampu mendeteksi secara dini kalau terjadi kelainan pada payudara dan bisa memberikan informasi SADARI kepada keluarga, teman ataupun saudara sehingga program ini bisa membantu upaya menurunkan tingkat kematian akibat kanker payudara.
 - b. **Bagi Dinas Kesehatan**
Diharapkan bagi Dinas Kesehatan agar dapat menerapkan promosi kesehatan dengan leaflet

ataupun audio visual dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan promosi kesehatan kepada remaja putri dalam mencegah kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. (2015). *Kanker Payudara*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Angrainy, R. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja*. <http://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766> (Diakses 1 April 2018).
- Agustiasyah, T. (2009). Media informasi. Terdapat pada <http://ners86wordpress.com/2009/04/14> syarat –pembuatan-leaflet-poster-lembar-balik-dan slide. Diakses tanggal 16 juli 2018.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____ (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Binanto, I. (2010). *Multimedia digital dasar teori pengembangan*. Yogyakarta: ANDI
- Budiman & Riyanto. (2013). *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Dena, S.U. (2015). *Pengaruh Media Leaflet dan Media Vidio Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di Akademi Keperawatan Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara*. Tesis. Sumatra Utara: USU
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Buku Saku Pencegahan Kanker Leher Rahim & Kanker Payudara*. Jakarta: DEPKES
- Dharma, K.K (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Effendi, O,U., (2011). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Fatmawati,siti.(2010). *Asuhan keperawatan maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Henny. (2007). *Mengenal Seluk-Beluk Kanker*. Yogyakarta : Katahati
- Herawati N, Damris M. (2016). *Studi perbandingan promosi kesehatan antara leaflet dengan video terhadap pengetahuan tentang kanker payudara dan keterampilan deteksi dini kanker payudara (sadari) pada remaja putri jurusan kebidanan poltekkes*

- jambi tahun 2016. Diakses pada tanggal 16 juli 2018.
- Hidayat, A., Aziz, A. (2007). *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba medika
- Hidayat, A., Aziz, A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hurlock, (2016). *Pengetahuan dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Indriani, T. (2017). *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Vidio Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SMK YMJ Ciputat. Skripsi*. Jakarta: UIN
- Jusmiyati. (2012). *Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir*. Diakses pada tanggal 29 maret 2018.
- Kemendes RI. (2015). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*: Jakarta.
- Lubis, L, U. (2017). Pengetahuan Remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku sadari. <http://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/eja> (Diakses pada tanggal 29 maret 2018).
- Manuaba, Ida, A.C., Ida B.G. F. M. (2010). *Penyakit Kandungan dan Kb Untuk Pendidikan Bidan*. (2.Ed). Jakarta: EGC
- Munadi, Y. (2012). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nisman, W. (2011). *Lima menit kenalu payudara anda*. Yogyakarta: CV ANDI
- Nugroho, T.(2011). *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Nuryani, Mulyani, N, S., (2013). *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. 2012Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maulana, Heri,d.j. (2009). *Promosi kesehatan*. Jakarta: penerbit buku kedokteran EGC
- _____(2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____(2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____(2010). *Promosi Kesehatan: Teori&Aplikasi* (edisi revisi 2010). Jakarta: Rineka Cipta
- _____(2012). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Meliyanti, F. (2015).Efektifitas Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Kelas VIII Tentang HIV/AIDS Di SMPN 2 Ogan Komering Hulu. Di akses pada tanggal 29 maret 2018.
- Olfah, Yustiana. (2013). *Kanker Payudara dan SADARI*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Poltekes Depkes Jakarta I. (2010). *Pendidikan Kesehatan*
- Rasjidi, I. (2010). *Epidemiologi Kanker Pada Wanita*. Jakarta: Sagung Seto
- Susilana. Cipi Riana. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Shorea, R., Agrina., Rismadefi, W. (2011). *Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di SMAN 2*. Jurnal. Riau: Universitas riau. Diakses pada tanggal 29 maret 2018.
- Sari, P. (2010). *Adolescent Development*. Jurnal Vol 12. Jakarta: FK UI.
- Savitri, Astrid, dkk. (2015). *Kupas Tuntas Kanker*. Jakarta: Pustaka Baru
- Saifuddin, S. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Tofa H. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan metodr ceramah dan leaflet terhadap pengetahuan pada remaja di madrasah Aliyah Yapin Ngeluk Penawangan Kabupaten grobongan, diakses pada tanggal 16 juli 2018.
- Yulianti D, yudha KE, Hardiyanti A. (2011). *Promosi kesehatan dalam praktik kebidanan*, Jakarta: buku kedokteran EGC
- Wawan, A., M,Dwi. (2010). *Teori pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widyastuti, Y. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Wina, S. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- World Health Organization. (2013) <http://www.who.int/cancer/detection/breastcancer/en/index.html> (Diakses pada tanggal 29 maret 2018 pukul 19:00 Wib).